

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini seluruh negara di dunia sudah masuk pada era globalisasi. Proses globalisasi tidak dapat dihentikan dan berpengaruh pada segala bidang kehidupan manusia. Salah satu bidang kehidupan yang tidak luput dari pengaruh globalisasi adalah sosial budaya. Pengaruh tersebut memberikan dampak positif dan dampak negatif yang perlu diantisipasi.

“Dampak positif globalisasi di bidang sosial budaya antara lain, terjadinya perubahan tata nilai dan sikap masyarakat menjadi rasional, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya, yaitu sikap individualistik, pola hidup konsumtif, gaya hidup kebarat-baratan, kesenjangan sosial, pudarnya nilai-nilai budaya lokal dan hampir punahnya kesenian tradisional.” (Kurniawan, 2012)

Dari dampak negatif tersebut, kemudian muncul beberapa masalah bagi kebudayaan Indonesia. Masalah pertama adalah pudarnya nilai-nilai budaya lokal yang ditandai dengan rasa bangga menggunakan bahasa asing oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia dan melupakan bahasa daerah. Hal ini dibuktikan oleh catatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menyatakan bahwa sebanyak 11 bahasa daerah di Indonesia punah sejak tahun 2011-2019 (Prodjo, 2020).

Masalah selanjutnya adalah kesenian tradisional yang hampir punah. Hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia lebih tertarik dengan

budaya asing dan kehilangan minat terhadap budaya lokal, terutama kesenian tradisional. Prediksi berdasarkan statistik kebudayaan tahun 2017 menyatakan bahwa jumlah kesenian yang akan punah mencapai angka 143 terdiri atas seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater, sastra serta kesenian lainnya (Bahari, 2019).

Permasalahan tersebut menjadi ancaman bagi sikap nasionalisme masyarakat Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nasionalisme merupakan paham atau ajaran yang berarti rasa cinta tanah air dan kedaulatan negara yang timbul dari dalam diri individu untuk mencapai dan mempertahankan identitas serta jati diri bangsa. Nasionalisme merupakan salah satu nilai luhur yang terkandung dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia 1945 dan Pancasila yang perlu diwariskan kepada generasi penerus bangsa.

Sikap nasionalisme perlu ditanamkan kepada generasi muda agar tumbuh menjadi manusia pembangunan yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa serta negaranya. Sehingga eksistensi negara Indonesia tidak hilang begitu saja digerus oleh dampak negatif globalisasi. Penanaman sikap nasionalisme dapat dilakukan dengan memahami pentingnya kebudayaan Indonesia.

Kebudayaan memiliki kaitan yang erat dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski dalam (Nasution, Daulay, Susanti, & Syam, 2015) mengemukakan istilah *Cultural Determinism* yaitu, segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat

ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, dimana di dalamnya terdapat pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan Indonesia merupakan keseluruhan kebudayaan lokal yang terdapat pada masing-masing daerah di Indonesia (Kholidah, 2019). Masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai keragaman suku, adat istiadat dan kebudayaan lokal mampu saling berdampingan antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat menjadi sebuah identitas nasional dari sebuah bangsa Indonesia yang wajib dipertahankan agar tidak mudah luntur hanya karena dampak negatif globalisasi. Dalam hal ini, budaya lokal memiliki kontribusi yang signifikan untuk membangun dan menguatkan nasionalisme kebangsaan.

Budaya lokal merupakan aset berharga yang dimiliki bangsa Indonesia dan perlu dilestarikan. Hal itu merupakan bentuk pengembangan budaya dalam upaya pengamalan Pancasila dan wujud kesadaran nasionalisme serta nilai-nilai cinta tanah air. Tetapi pada kenyataannya, sebagian besar generasi muda saat ini tidak tertarik dengan budaya lokal. Budaya Indonesia menjadi budaya yang asing di kalangan remaja (Maksum, 2018). Remaja usia sekolah menganggap bahwa budaya lokal merupakan sesuatu yang kuno dan ketinggalan zaman. Sehingga lebih tertarik dengan budaya asing yang saat ini muncul di media massa.

Upaya untuk mengatasi dampak negatif globalisasi yang membuat terkikisnya rasa nasionalisme dan cinta budaya Indonesia perlu dilakukan. Salah satunya melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ataupun kegiatan di luar kelas (Hadiyatullah, Yusuf, & Zuriah, 2018). Menumbuhkan kembali rasa nasionalisme dan cinta budaya Indonesia pada siswa perlu ditingkatkan dengan cara memberikan pengetahuan tentang berbagai bentuk budaya lokal yang ada di Indonesia serta bagaimana cara melestarikannya. Apabila mereka memahami pentingnya budaya lokal Indonesia kemudian dapat melestarikannya, maka sikap nasionalisme yang dimiliki para siswa tersebut tidak akan pudar dan terus berkembang.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Pemahaman Budaya Lokal dengan Sikap Nasionalisme Siswa (Studi Kuantitatif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 281 Jakarta)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Bahasa daerah sudah jarang digunakan.
2. Kesenian tradisional hampir mengalami kepunahan.
3. Sikap nasionalisme masyarakat Indonesia mengalami penurunan.
4. Generasi muda tidak tertarik dengan budaya lokal.
5. Generasi muda merasa bangga mengikuti budaya luar.

C. Batasan Masalah

Dari banyaknya identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasinya untuk melihat hubungan antara tingkat pemahaman budaya lokal pada siswa kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta dengan sikap nasionalismenya. Hal ini karena jika pemahaman siswa terhadap budaya lokal berada pada kategori baik, maka sikap nasionalisme yang dimilikinya juga baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka pertanyaan penelitiannya dirumuskan menjadi “apakah terdapat hubungan antara pemahaman budaya lokal siswa dengan sikap nasionalismenya?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah pada bidang ilmu pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, terutama dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa melalui pemahaman budaya lokal dengan metode pembelajaran yang menarik.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktek kehidupan sehari-hari, diantaranya:

- a. Bagi kalangan pendidik, khususnya bagi calon guru PPKn, penelitian ini memberikan bekal pengetahuan untuk mengarahkan

dan mendidik agar siswa tetap menanamkan sikap nasionalisme pada dirinya dengan cara memahami pentingnya budaya lokal.

- b. Bagi orang tua, sebagai dukungan dalam memberikan pengetahuan dasar tentang budaya lokal kepada anak-anaknya di rumah, seperti mempelajari bahasa daerah dan berbagai jenis kesenian tradisional yang ada di Indonesia supaya menumbuhkan sikap nasionalisme dalam dirinya.
- c. Bagi pemerintah, sebagai sarana informasi bahwa ancaman budaya luar perlu diminimalisir dengan cara diadakan suatu gerakan pelestarian budaya lokal bagi siswa di sekolah.

